

Perawatan Gamelan Jawa

Kiriman Saptono, SSen., Dosen PS Seni Karawitan ISI Denpasar.

A. Merawat Gamelan

Perawatan yang dimaksud yaitu terkait dengan hal pemeliharaan gamelan Jawa agar kondisinya tetap terjaga dengan baik, bersih, dan rapi menjadi terkesan agung dan berwibawa. Semua itu, nantinya bisa membuat kenyamanan dan kepuasan para seniman menggunakan gamelannya.

1. Kondisi baik

Kondisi baik yang dimaksud selain baik larasannya, adalah secara fisik kondisi gamelan dalam keadaan relatif baik, misalnya seperti berikut.

- Gamelan secara rutin sering digunakan.
- Tidak ada yang pecah/melantar untuk ricikan-ricikan pencon dan patah atau retak untuk ricikan bilah.
- Tali-tali peluntur yang digunakan nasih kuat (*tidak rantas*), tidak membuat ricikan bonang atau gender jika dimainkan kemudian bunyi *kreket-kreket*.
- Bantalan balungan (demung, saron, dan peking) tidak membuat *ngether* jika ricikan tersebut dimainkan.
- Peralatan tabuh langkap dan relatif baik.
- Jangak-jangat kendang tidak ada yang putus, termasuk kulit-kulit kendang (kemprang) tidak ada yang robek/lubang.
- Kelante-kelante ricikan kempul, gong, dan kenong relatif baik.
- Ruang tempat dan setingan gamelan bisa nyaman.

2. Bersih

Di dalam hal perawatan, jika kondisi gamelan terlihat bersih tentu akan membawa nilai keindahan tersendiri, oleh karena itu keberadaan gamelan perlu dijaga kebersihan baik perangkatnya maupun ruangnya. Hal demikian agar debu-debu tidak mudah menempel dan gamelan tetap *gilap* (mengkilap).



Perlu diketahui bahwa ricikan gamelan Jawa ada jenis ricikan/instrumen yang sengaja dibuat *cemengan* (hitam) dan ada ricikan yang dibuat *gilap* (mengkilap seperti “emas”). Di dalam perangkat gamelan Jawa, jenis ricikan yang biasa dibuat *cemengan* selain untuk instrumen *gong gedhe*, juga ada pada perangkat gamelan pakurmatan.



Adapun kondisi gamelan agar tetap terjaga kebersihannya, maka secara rutin perangkat gamelan tersebut;

1. Sering dibersihkan dengan cara dilap dan atau dibersihkan dengan sapu bulu (sulak).
2. Jika perlu, setiap rancak ricikan gamelan dibuatkan penutup baju/sarung dengan kain.
3. Secara rutin 4 sampai 6 bulan sekali gamelan dibersihkan dengan pembersih logam, seperti braso, batu hijau, atau autosol.
4. Vasilitas ruangan relatif memadai (tidak sempit, tidak kumuh, tidak lembab) dan ada sirkulasi udara

3. Rapih

Di dalam Wedhapradangga dijelaskan bahwa gamelan dianggap sebagai pusaknya orang Jawa (Pradjapangrawit dalam Hastanto, 1990:25-26), maka kerapihan yang dimaksud selain enak untuk ditabuh juga secara etika enak untuk dipandang. Oleh karenanya kerapihan dalam pemeliharaan gamelan Jawa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut.

- Tempat dan setingan gamelannya enak untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu (untuk kebutuhan pertunjukan tertentu seperti wayang, konser, tari, dan sebagainya).
- Sesudah gamelan digunakan hendaknya relatif dirapikan (ditutup kembali dengan sarungnya), khusus untuk ricikan kendang jangatnya perlu dikendorkan.
- Jangan sampai menaruh barang-barang tertentu diatas instrumen gamelan.
- Penggunaan tabuh disesuaikan dengan kebutuhan instrumen.
- Alas kaki sajanan sampai masuk pada area gamelan

B. Cara Membersihkan Instrumen Gamelan.

Untuk menghilangkan debu pada gamelan, selain dilap menggunakan kain atau disapu dengan *sulak* (sapu bulu), gamelan juga perlu digilapkan dengan pembersih logam. Hal ini agar kebersihan gamelan tetap terjaga dan sampai memancarkan sinar yang mengkilap. Perlu diperhatikan juga kondisi gamelan yang mau dibraso, apakah sudah banyak yang mengkarat. Jika jawabnya ya, maka instrumen gamelan tersebut terlebih dahulu diampelas dengan ampelas yang paling halus. Demikian juga saat mengampelas ricikan-ricikan gamelan harus disiapkan air agar debunya tidak nempel kemana-mana. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan yaitu pembersih logam seperti braso, autosol, dan atau batu hijau, ampelas halus, air, serta diperlukan kain lap yang halus dan bersih. Adapun cara yang dilakukan dalam membersihkan gamelan dengan pembersih logam yaitu:

Pertama, semua instrumen dilepas dari rancaknya. Agar pengerjaannya lebih fokus maka dengan enak untuk menyelesaikannya per rancak. Dengan dilepasnya instrumen-instrumen tersebut selain pembersih logam tidak akan mengotori rancaknya juga akan mempermudah cara pengerjaannya dan kerapian kerjanya. Jika masing-masing instrumen relatif bersih (tanpa karat) maka langsung diolesi dengan pembersih logam. Namun demikian jika kondisi gamelan memang sudah muncul karatnya maka sebelum digosok dengan pembersih logam terlebih dahulu diperlukan pengampelasan untuk menghilangkan karat-karat yang nempel pada

gamelan. Untuk menjaga keamanan dan kesehatan pekerja dalam membersihkan karat pada ricikan gamelan, maka sebaiknya saat melakukan pengamplasan usahakan instrumennya dibasahi dengan air terlebih dahulu agar debu karatnya tidak berhamburan kemana-mana.

Kedua, setelah instrumen-instrumen yang diampelas sudah bersih dari karat, kemudian satu persatu diolesi pembersih logam, dan menurut Bejo (yang telah lama bekerja pada Suraya) diantara pembersih logam, *autosol* adalah yang paling enak untuk membersihkan gamelan dan cepat mengkilapnya. Cara mengerjakannya ambil satu persatu baik dari ricikan bilah maupun pencon kemudian *autosol* dioleskan secara merata. Ricikan bilah atau pencon yang telah diolesi *autosol* kemudian digosok dengan kain lap secara terus-menerus dan berulang-ulang sampai ricikan tersebut bersinar dan mengkilap. Jika ricikan tadi sudah mengkilap kemudian dilakukan lap ulang agar tidak ada sisa/bekas *autosol* yang tertinggal, sebab kalau masih ada sisa/bekas *autosol* yang menempel pada ricikan yang sudah mengkilap tadi akan cepat hijau kembali.



Ketiga, instrumen- instrumen yang telah mengkilap (selesai digosok) kemudian dipasang kembali pada rancaknya.



